

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyatakan bahwa permukiman merupakan bagian dari lingkungan yang terdiri atas lebih dari satuan perumahan dilengkapi dengan sarana, prasarana, utilitas umum serta memiliki pendukung kegiatan fungsi lain pada kawasan perkotaan ataupun perdesaan. Permukiman yang terletak di wilayah pesisir umumnya memiliki kepadatan penduduk tinggi sehingga mengakibatkan daerah ini rentan terhadap bencana seperti banjir rob, abrasi serta penurunan kualitas lingkungan Wang, dkk (2014) dalam Diana (2018). Perkembangan yang semakin padat pada permukiman nelayan, disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat urbanisasi yang tinggi. Permukiman nelayan cenderung memiliki permasalahan terkait kepadatan bangunan, lingkungan kumuh, minimnya sarana dan prasarana, kondisi perekonomian serta kondisi kualitas lingkungan yang kurang sehat (Ristianti, 2015). Kualitas lingkungan merupakan upaya untuk menjelaskan dan menilai atribut serta kondisi lingkungan permukiman didalamnya (Al Betawi, 2013). Pemanfaatan ruang yang tidak terencana di suatu daerah akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan seperti pada kawasan permukiman yang berdekatan dengan wilayah pesisir dan garis pantai yang dihuni oleh para nelayan (Mulia, 2008 dalam Hardiyanto, 2015).

Kota Balikpapan adalah salah satu kota yang berada pada bagian timur Pulau Kalimantan serta berbatasan langsung dengan Teluk Balikpapan dan Selat Makassar (BPS, 2019). Bangunan permukiman penduduk disepanjang garis pantai pesisir Balikpapan, salah satunya adalah kawasan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru yang berbatasan langsung dengan sungai manggar. Sungai manggar memiliki nilai indeks pencemaran (IP) pada bagian hulu 1 sebesar 1.63, bagian hulu 2 sebesar 2.54 sedangkan pada bagian tengah sebesar 4.78 dan bagian hilir sebesar 8.32. Adapun

nilai indeks kualitas air (IKA) di sungai manggar pada bagian hulu 1 dan hulu 2 sebesar 50 sehingga dikategorikan sebagai cemar ringan, untuk bagian tengah sebesar 50 dengan kategori cemar ringan dan pada bagian hilir sebesar 30 dikategorikan sebagai cemar sedang (Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, 2020). Sumber pencemar yang berpotensi masuk ke bagian hilir didominasi oleh keberadaan permukiman atas air atau permukiman nelayan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, 2019).

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 188.45-667/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kota Balikpapan menyatakan bahwa Kelurahan Manggar Baru termasuk dalam salah satu dari 12 Kelurahan yang ditetapkan sebagai permukiman kumuh dengan luas kawasan kumuh sebesar yaitu 50,64 hektar. Kelurahan Manggar Baru pada Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 merupakan sub pusat pelayanan kota yang memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa agro skala kota serta pusat pelayanan pendidikan skala kota. Kelurahan Manggar Baru didominasi oleh permukiman nelayan dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Permukiman nelayan Manggar Baru dipilih karena 5 RT terdeliniasi termasuk dalam permukiman kumuh. Selain itu terdapat permasalahan yang sama terkait infrastruktur minim memadai sehingga mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar permukiman.

Adapun karakteristik dari permukiman nelayan Kelurahan Manggar Baru yaitu memiliki struktur bangunan rumah panggung yang terbuat dari kayu, akses jalan lingkungan dengan struktur beton, sebagian papan dan sebagian tanah, serta tingkat kerapatan bangunan cukup tinggi. Kondisi sosial yang terdapat pada permukiman nelayan Manggar Baru diantaranya yaitu memiliki jumlah penduduk sebesar 17.851 jiwa (Disdukcapil, 2019). Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya pada kawasan pesisir (Kecamatan Balikpapan Timur dalam Angka, 2018). Masyarakat permukiman nelayan rata-rata menggunakan air yang bersumber pada PDAM dan terdapat pula masyarakat yang menggunakan air sumur, sehingga air yang digunakan belum layak untuk dikonsumsi (Survei Primer, 2021).

Program bantuan air bersih dari PDAM telah di implementasikan pada Kelurahan Manggar Baru khususnya untuk MBR (masyarakat berpenghasilan rendah), namun belum terlayani secara keseluruhan dikarenakan prasarana yang kurang memadai (Survei Primer, 2021). Adapun presentase rumah tangga yang terlayani air bersih pada Kelurahan Manggar Baru yaitu sebesar 86% (Kotaku, 2016). Program pembangunan *septictank* oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan dimana sebagian masyarakat Kelurahan Manggar Baru telah mendapatkan bantuan tersebut, namun terdapat kendala yang dihadapi yaitu belum meratanya bantuan dari program pembangunan *septictank* komunal sehingga terdapat masyarakat yang melakukan pembangunan dengan swadaya (Survei Primer, 2021).

Penyediaan infrastruktur menjadi salah satu penyebab permasalahan pada permukiman nelayan Manggar Baru, dimana untuk kondisi jaringan drainase lingkungan minim memadai sehingga tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan dan menyebabkan timbulnya genangan. Permasalahan lain yang terdapat di permukiman nelayan adalah belum terdapat upaya atau program dalam pengelolaan sampah meliputi pewadahan, pemilahan domestik dan pengolahan lingkungan jika dibandingkan dengan Kelurahan kumuh lainnya. Minimnya ketersediaan infrastruktur pada permukiman nelayan menyebabkan kondisi lingkungan permukiman menjadi kumuh, serta terjadi penurunan kualitas lingkungan di sekitar permukiman nelayan (Ristianti, 2015). Upaya yang telah dilakukan untuk mengelola sampah rumah tangga ialah dengan pengumpulan dan pengangkutan skala lingkungan melalui motor gerobak. Berdasarkan Survei Primer (2020) terdapat timbunan sampah di sekitar kawasan permukiman, dan berasal dari perilaku masyarakat yang membuang langsung ke laut serta sampah yang terbawa arus laut. Adapun dampak dari timbunan sampah yaitu mempengaruhi kondisi permukiman nelayan saat ini seperti timbulnya bau dan berpengaruh terhadap keindahan di sekitar permukiman nelayan Manggar Baru.

Terdapat salah satu upaya dalam pengembangan pada wilayah pesisir di bidang permukiman diantaranya adalah peningkatan permukiman nelayan melalui upaya dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman yang berada di kawasan pesisir Rutherford (1994) dalam

Risianti (2015). Hal tersebut sesuai dengan misi 2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2016-2021 yaitu Mewujudkan Kota Layak Huni yang berwawasan lingkungan dengan sasaran meningkatkan kualitas hidup melalui strategi pembangunan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman berkelanjutan. Dalam hal ini, peran pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada permasalahan permukiman nelayan Manggar Baru sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian terkait Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Nelayan di Kelurahan Manggar Baru.

1.2 Perumusan Masalah

Permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru merupakan tempat tinggal nelayan dan tempat untuk mencari nafkah dalam bidang pesisir. Belum meratanya bantuan program akses air bersih dan pembangunan *septic tank*, disebabkan oleh penyediaan prasarana yang minim memadai. Penyediaan infrastruktur yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab permasalahan di permukiman nelayan Manggar Baru, dimana kondisi jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan dan menyebabkan timbulnya genangan. Selain itu, permasalahan lain yang terdapat di permukiman nelayan belum terdapat upaya atau program dalam pengelolaan sampah. Permasalahan tersebut akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan seperti pencemaran dan ancaman terhadap banjir rob (banjir pada saat pasang) serta abrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada permukiman nelayan sehingga didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana merumuskan **strategi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merumuskan strategi untuk peningkatan kualitas lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Terdapat sasaran yang ingin dicapai dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

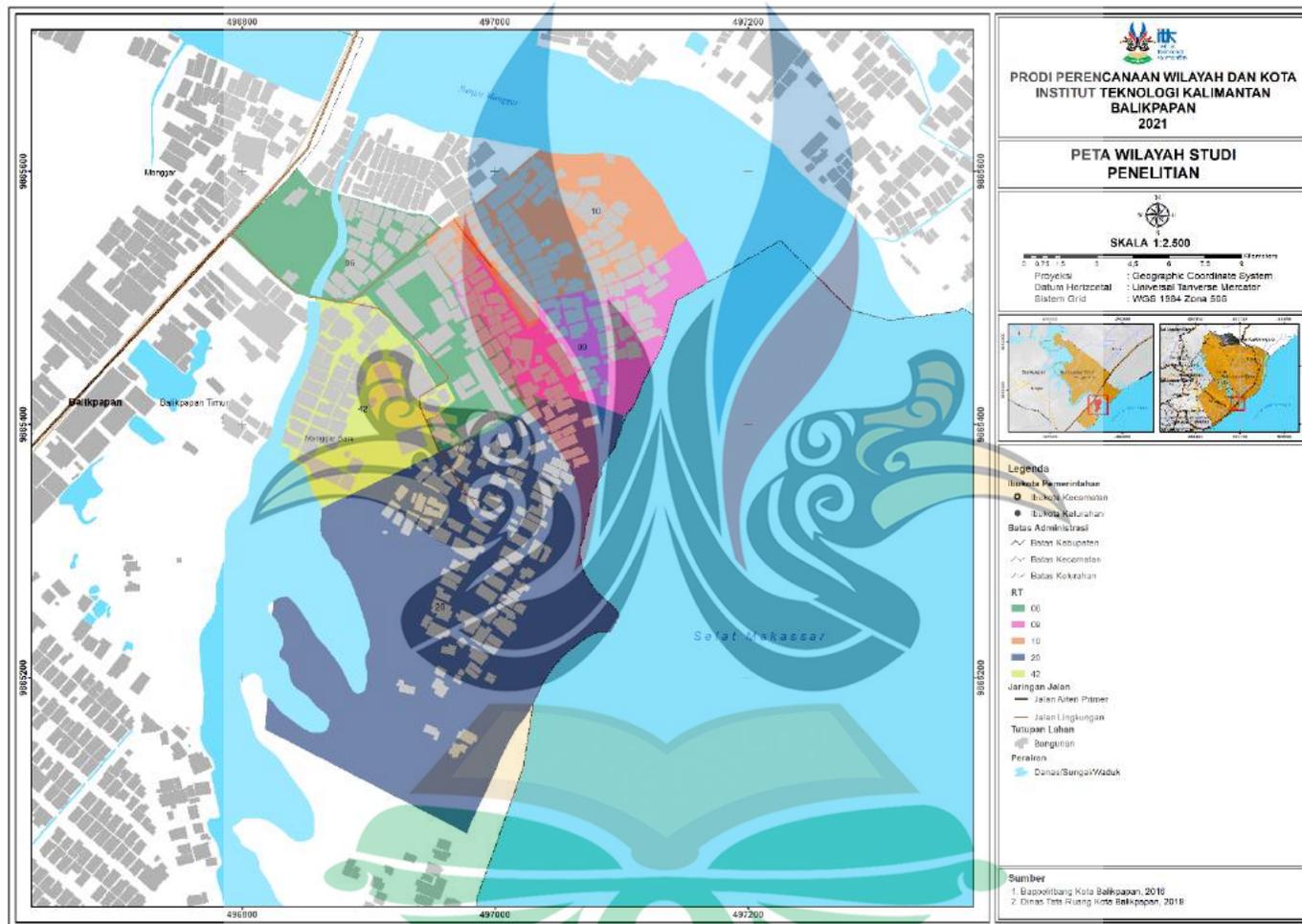
1. Menganalisis tingkat kualitas lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru.
2. Menganalisis faktor prioritas yang mempengaruhi peningkatan kualitas lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru.
3. Merumuskan strategi untuk peningkatan kualitas lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah administrasi penelitian terletak pada permukiman nelayan Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur terdelineasi yang berjumlah 5 Rukun Tetangga (RT) yang termasuk kedalam permukiman kumuh. Adapun batas administrasi wilayah studi penelitian berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Kelurahan Lamaru
- b. Batas Selatan : Kelurahan Manggar
- c. Batas Timur : Selat Makassar
- d. Batas Barat : Kelurahan Manggar

Berikut merupakan peta wilayah administrasi penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian Permukiman Nelayan Kelurahan Manggar Baru

Sumber : Bappelitbang Kota Balikpapan, 2016 dan Dinas Tata Ruang Kota Balikpapan, 2019

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Nelayan di Kelurahan Manggar Baru. Penelitian ini mencakup identifikasi kondisi kualitas lingkungan permukiman nelayan, menganalisis tingkat kualitas lingkungan permukiman nelayan dan menganalisis faktor prioritas peningkatan kualitas lingkungan, sehingga akan diketahui output dari penelitian yaitu strategi dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Manggar Baru.

1.6 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi terdiri atas beberapa substansi penelitian yang meliputi pendahuluan dimana memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian serta pola pikir penelitian. Selain itu, akan disajikan studi literatur melalui tinjauan pustaka berdasarkan jurnal, buku, dokumen-dokumen instansi Pemerintah yang sesuai sebagai acuan dalam penelitian serta terdapat penelitian terdahulu dan sintesa pustaka. Kemudian akan disajikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis, tahapan, alur penelitian. Hasil dan pembahasan disajikan dengan meliputi gambaran umum wilayah penelitian serta hasil analisis, selanjutnya akan disajikan kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.

Penelitian dengan judul Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Nelayan di Kelurahan Manggar Baru terdiri atas 4 aspek diantaranya adalah aspek fisik, aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Pada aspek fisik terdiri atas fisik bangunan yang meliputi kepadatan bangunan dan konstruksi bangunan. Selain itu, terdapat pula aspek lingkungan yang terdiri atas kualitas lingkungan permukiman meliputi prasarana dasar yaitu jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan jalan, jaringan sanitasi dan pengelolaan sampah. Kemudian pada aspek sosial terdiri atas tindakan dan perilaku penduduk yang meliputi partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana sedangkan untuk indikator penduduk meliputi jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Pada aspek ekonomi terdiri atas tingkat pendapatan yang meliputi jumlah pendapatan dan jenis pekerjaan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota serta dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan terkait peningkatan kualitas lingkungan permukiman nelayan untuk pembaca.

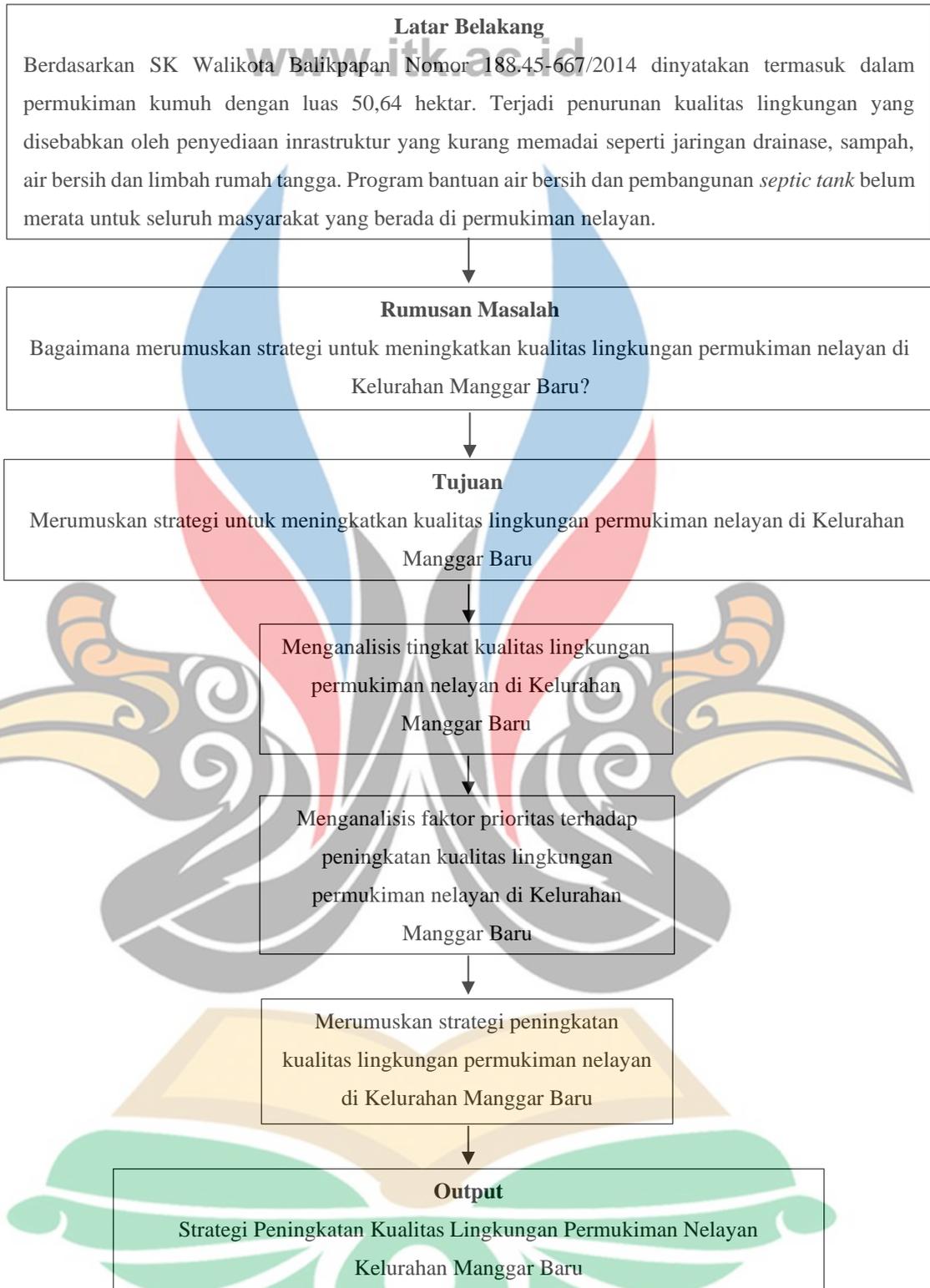
1.7.2 Manfaat Praktik

Adapun manfaat praktik yaitu sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi bagi instansi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan merumuskan strategi terkait peningkatan kualitas lingkungan di permukiman nelayan dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman nelayan.

1.8 Pola Pikir Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana kerangka pemikiran dalam penelitian yang dibuat secara terstruktur dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Adapun diagram pola pikir dalam penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut.





Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian

Sumber : Penulis, 2021